

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna serta bersifat interaktif. Sedangkan Kirk dan Miller dalam Sudarto mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

Adapun pendekatan dalam penelitian yang digunakan di sini yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi, dengan

¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 62

kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada, dari hasil sebuah kejadian yang dilalui dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi budaya religius masyarakat di Kecamatan Samaturu, dan kaitannya dengan eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah dalam membentuk budaya religius masyarakat.

Sehingga penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang/sementara berlangsung.² Pada hakikatnya penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.³ Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan kondisi eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah terhadap budaya Religius masyarakat di Kecamatan Samaturu secara sistematis dan sesuai dengan kondisi faktual yang ada.

Selain pendekatan deskriptif penelitian ini juga menggunakan pendekatan histori, Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, memferivikasi, serta mensistensiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat⁴. dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data mengenai eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah di

² Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2003), h. 71

³ Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2003), h. 73

⁴ Muhammad Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988). h. 62

Kecamatan Samaturu tentang program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para ustad di pondok pesantren Darul Istiqamah di masa lampau, dalam membentuk budaya religius masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Tempat ini di jadikan sebagai sasaran penelitian karena ingin mengumpulkan data berupa dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi, yang peneliti butuhkan dalam proses penelitian tentang eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah terhadap budaya religius masyarakat di Kecamatan Samaturu.

2. Waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian di lapangan terhadap pondok pesantren dan masyarakat, adalah dilaksanakan selama 2 bulan waktu pelaksanaanya dimulai pada tanggal 8 September 2016 ketika melakukan observasi awal sampai 15 november 2016 setelah peneliti menemukan data yang dibutuhkan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten dan memiliki kewenangan untuk memberikan informasi yang akurat pemilihan informan merupakan hal yang sangat berguna untuk kelangsungan proses penelitian Informan yang dipilih adalah orang dari lokasi penelitian yang paling mengetahui permasalahan dan bersedia dijadikan sumber informasi, bersedia bekerja sama, mau diajak diskusi membahas hasil penelitian adapun informan dalam penelitian ini yaitu: 1). Pimpinan pondok pesantren Darul Istiqamah, 2)

pembina pondok pesantren Darul Istiqamah, 3) Pengurus pondok pesantren Darul Istiqamah, 4) Alumni pondok pesantren Darul Istiqamah. 5) tokoh Agama dan tokoh masyarakat.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan, keadaan umum kejadian-kejadian yang ada dalam obyek penelitian secara sistematis. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵

Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian observasi adalah mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena social keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan symbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observe untuk memperoleh informasi dan data yang akan diolah dalam penelitian.

observasi, dengan mencatat, mempotret kegiatan tersebut guna penemuan data analisis.⁶ Metode observasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk

⁵.P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*", (Jakarta : Rineka Cipta), 1997, h. 63.

⁶ Suprayogo, Imam dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung), 2001. h 167

mengamati kondisi pondok pesantren Darul Istiqamah yang diharapkan dapat membantu untuk melengkapi data yang diperlukan dengan cara mengamati aktivitas pada pondok pesantren tersebut. Teknik ini dilakukan untuk mengamati eksistensi pondok pesantren Darul Istiqamah terhadap peranannya dalam membentuk budaya religius masyarakat.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁷.

Wawancara yang dalam istilah lain dikenal dengan *interview* merupakan suatu metode pengumpulan data, berita, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan informan maupun secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis). Tujuan utama wawancara yaitu memperoleh informasi yang lebih mendetail mengenai pribadi *interview* maupun hal yang diketahuinya.⁸

Teknik wawancara terdiri dari 3 jenis yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian, apabila uncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal tersebut tidak dihiraukan.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung Remaja Rosdakarya). 2009, h. 186.

⁸Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. 2000. h. 73.

Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian⁹.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview semi terstruktur (semi structure interview) Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berusaha mencari informasi, pengalaman, sejarah dan hal-hal khusus lainnya yang dianggap penting dalam penelitian.

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti kepada pimpinan/ustad, pengurus pondok pesantren, tokoh masyarakat/agama. yang dianggap dapat memeberikan informasi yang dibutuhkan, Untuk menjamin kelengkapan dan kevalidan data yang diperoleh melalui tehnik wawancara ini maka peneliti menggunakan alat berupa lembar pertanyaan, kamera dan catatan.

3. Dokumentasi

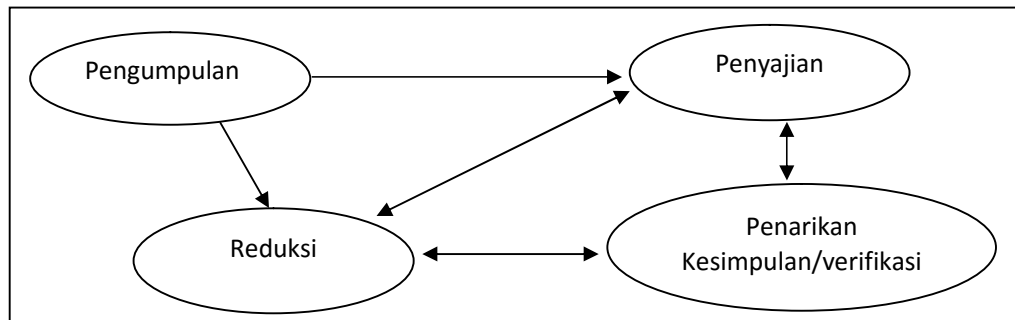
Dokumen merupakan tahnik penelitian yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapat data tentang kondisi dan keadaan masyarakat di desa Amamotu. Dokemen yang ditunjukkan dalam hal ini yaitu segala bentuk dokumen kelembagaan dan bangunan berupa sarana pendidikan dan sarana ibadah.

⁹. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. 2001. h. 83-86.

¹⁰.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta), 2009, cet. IX, h. 329.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dapat dipahami untuk menganalisis data hasil penelitian, adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:¹¹



Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)¹².

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayaan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan

¹¹ Miles, Huberman dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (UI – Press, Jakarta. 2014). h 14

¹² Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI-Press,1992). h. 90

menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data dengan model Miles dan Huberman adalah :

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal :

- a. Digunakan simbol atau ringkasan.
- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
- d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif

Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :

- a. Pemberian label
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi

data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1992) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.¹³

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman¹⁴.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki

¹³ Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI-Press,1992). h 330

¹⁴ Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI-Press,1992). h 133

makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Huberman: *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text"*/yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

Model 1 adalah model untuk mendeskripsikan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.

Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan *checklist matrik*. Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi *checklist* hanyalah tanda-tanda singkat.

Model 3 adalah model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada diskripsi verbal dengan satu kata atau phase.

Model 4 adalah matriks tataperan, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.

Model 5 adalah matriks konsep terklaster. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.

Model 6 adalah matriks tentang efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi-fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendeskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan yang semacamnya.

Model 7 adalah matriks dinamika lokasi. Melalui model ini diungkap dinamika lokasi untuk berubah. Model ini berguna bagi peneliti yang memang hendak melihat dinamika sosial suatu lokasi, tetapi memang tidak banyak peneliti yang mengungkap hal tersebut cukup sulit.

Model 8 adalah menyusun daftar kejadian. Daftar kejadian dapat disusun kronologis atau diklasterkan.

Model 9 adalah jaringan klausul dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari deskripsi atau sajian yang diringkaskan dalam berbagai model tersebut dapat diharapkan agar mempermudah kita untuk merumuskan prediksi kita.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih

lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- b. mengecek data dari pengaruh peneliti
- c. mengecek melalui triangulasi
- d. melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.